

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT Karya Nusa Tujuh atau disingkat PT KNT merupakan anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN VII) yang bergerak diberbagai bidang, khususnya bidang peternakan, pakan ternak, dan pupuk organik. Pada awalnya PT KNT berbentuk Proyek Pengembangan Usaha Peternakan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah berbagai produk samping dari PTPN VII, yaitu bungkil inti sawit, tetes, solid sawit, pucuk tebu, dan kulit kakao. Bahan-bahan tersebut dimanfaatkan dan diolah menjadi bahan pakan ternak, selanjutnya produk samping/limbah dari usaha peternakan berupa kotoran hewan (kohe) juga dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi perkebunan (sawit dan tebu) sehingga terbentuk usaha baru yang terintegrasi antara peternakan dengan perkebunan. Selanjutnya mengingat usaha pengembangan peternakan berbeda dengan *core bussines* perusahaan inti PTPN VII, maka PTPN VII melakukan pemisahan manajemen melalui pendirian anak perusahaan. Pemisahan ini bertujuan agar manajemen usaha peternakan ini dapat lebih fokus dan diharapkan dapat berkembang dengan optimal.

Proses pembentukan usaha ini telah dirintis sejak tahun 2009 yang dimulai dengan pengumpulan referensi, percobaan pembuatan pakan, dan lain-lain. Kemudian pada tahun 2012 dilakukan penyusunan Studi Kelayakan yang bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Sejalan dengan Surat Kementrian BUMN Nomor S-40/MBU/2012 tanggal 09 Mei 2012 perihal Penugasan Pelaksanaan Program Integrasi Sapi – Sawit. Usaha peternakan di lingkungan PTPN VII dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui integrasi usaha peternakan dengan industri perkebunan. Pengembangan usaha peternakan ini adalah upaya mendukung pencapaian program pemerintah berupa Swasembada Daging Nasional serta meningkatkan perekonomian melalui penambahan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

Kemudian pada 18 Januari 2013, PT. KNT resmi didirikan berdasarkan Akta Notaris Sujono Paryono nomor 05 dan Pengesahan Anggaran Dasar oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusana nomor AHU-21361.A.H.01.01 Tahun 2013 tanggal 19 April 2013 sebagai Anak Perusahaan PTPN VII untuk menjalankan roda usaha peternakan.

PT Karya Nusa Tujuh mempunyai 2 (dua) lokasi produksi yang berada di wilayah kerja PTPN VII, yaitu:

1. Farm Bekri yang terletak di Unit Bekri Afdeling IV
2. Farm Bungamayang yang terletak di Distrik Bungamayang, tepatnya di wilayah kerja Rayon II unit Bungamayang.

### 2.5.1 Logo PT Karya Nusa Tujuh

**Gambar 2.1**  
**Logo Perusahaan**



Logo tersebut bermakna agar perseroan menjadi perusahaan agribisnis yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk masa depan hijau.

## 2.2 Visi dan Misi Perusahaan

### 2.2.1 Visi Perusahaan

Tumbuh berkelanjutan, menghasilkan dan mengembangkan produk-produk berkualitas yang mampu bersaing dibidang peternakan, pakan ternak dan pupuk organik.

### 2.2.2 Misi Perusahaan

1. Menghasilkan produk-produk berbasis peternakan yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya lokal.
2. Tercapainya pertumbuhan perusahaan.
3. Memberi kontribusi pada pemegang saham, kesejahteraan karyawan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

4. Mengembangkan oeternakan sapi nasional hingga tercapainya program swasembada sapi nasional.

### **2.3 Bidang Usaha/ Kegiatan Utama Perusahaan**

Integrasi usaha peternakan dan perkebunan yang terjalin antara PT KNT dengan PTPN VII, dimana PT KNT berperan sebagai *user (customer)* atas produk sampingan PTPN VII berupa bungkil sawit, tetes, solid, dan pucuk tebu. Sedangkan PTPN VII sebagai *off taker (customer)* sebagai salah satu produk PT KNT yaitu pupuk organik atau kompos.

PT KNT mengembangkan beberapa lini usaha yang berkaitan dengan bidang peternakan maupun yang berkaitan dengan perusahaan induk, yaitu pengembangan sapi lokal (untuk kebutuhan sapi potong dan sapi kurban), *trading* sapi (*supply* sapi ke RPH), penggemukan sapi impor (*custom feeding* di *feedlot* lain), produksi pakan konsentrat, penjualan bahan pakan (bungkil sawit, tetes, onggok, pollard, dll), produksi kompos, penjualan gula putih, penanaman jagung & singkong, dan produksi minyak serai (*citronella oil*).

Tabel 2.1

## Lini Usaha

Bidang	Lini Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Peternakan	Sapi lokal	√	√	√	√	√
	Produksi susu dan yogurt	√	√	√	√	√
	Trading sapi	√	√	√	√	√
	Penggemukan sapi impor	√	√	√	√	√
Pakan	Pakan konsentrat	√	√	√	-	-
	Penjualan bahan pakan	√	√	√	√	√
Pupuk Organik	Kompos/pupuk organik	-	-	-	-	-
Lainnya	Penjualan gula putih Bungamayang	-	√	√	-	-
	Tanaman jagung dan singkong	√	√	√	√	√
	Produksi <i>dry larva</i> BSF	-	-	√	√	√
	Produksi minyak serai ( <i>Citronella oil</i> )	-	-	-	√	√

Kegiatan usaha yang dilakukan sebagaimana dalam tabel merupakan upaya PT. KNT untuk membentuk suatu komposisi bidang usaha yang diharapkan satu sama lain saling mendukung, saling melengkapi atau sebagai *buffer* ketika satu atau beberapa bidang usaha sedang dalam kondisi kurang baik.

### 2.3.1 Industri Peternakan

Untuk mendapatkan laba yang optimal, peternak skala besar atau kecil mengusahakan proses penggemukan secara efektif dan efisien. Penggemukan bisa dilakukan dengan bahan baku sapi bakalan impor, bisa pula bakalan lokal.

**Tabel 2.2**  
**Pelaku Industri Sapi Potong**

No.	Nama Perusahaan	Lokasi	Jumlah Sapi
1	Great Giant Live Stock (GGLC)	Lampung Tengah	25.000
2	PT Santori	Lampung Tengah	25.000
3	PT Juang Jaya Abadi Alam	Lampung Selatan	20.000
4	PT Elders Indonesia	Lampung Tengah	5.000
5	PT Andini	Lampung Tengah	5.000
6	PT Indo Prima Beef	Lampung Tengah	2.000
7	PT Fortune Megah Perkasa	Lampung Selatan	2.000

Prospek usaha sapi potong sangat tergantung kebijakan pemerintah yang mendorong produksi dalam negeri dengan upaya *all out* yang jangka panjang atau mencapai harga daging murah dengan bergantung pada impor. Selain pertumbuhan populasi juga harus diupayakan daya saingnya. Solusi masalah persiapan nasional, sangat kompleks, mulai dari penegakan hukum terhadap pemotong betina produktif, insentif peternak agar mau pelihara indukan, modal usaha pembiakan efisien dan berkelanjutan, impor indukan dalam jumlah besar dan layak (jenis bibit, kemampuan adaptasi dan *handling*, risiko penyakit), *logistic*, juga pembiayaan yang murah. Pelaku usaha tetap harus ada trobosan komprehensif, terukur dan konsisten.

**Gambar 2.2**  
**Pengembangan Sapi Lokal**



**Gambar 2.3**  
**Pengembangan Sapi *Friesian Holstein* (FH)**



**Gambar 2.3**  
**Produk Susu dan Yogurt**



### 2.3.2 Industri Pakan Ternak

Pabrik makanan ternak atau *feedmill* merupakan bagian dari industri hulu yang memegang peranan penting dalam pengembangan peternakan nasional. Pakan merupakan komponen utama dalam struktur biaya usaha peternakan sehingga pakan yang berkualitas menjadi kunci dalam efisiensi produk ternak. Pakan yang berkualitas dapat dicapai apabila menggunakan bahan baku pakan yang bermutu sehingga pemilihan dan pengolahan bahan baku pakan dibutuhkan untuk memperoleh pakan yang berkualitas.

Pembangunan *feedmill* di PTPN VII bertujuan untuk:

1. Meningkatkan nilai tambah bahan baku pakan yang dihasilkan oleh PTPN VII melalui pengolahan limbah pertanian dan agroindustri menjadi bahan baku yang memenuhi standar mutu bahan baku pakan untuk pabrik pakan ternak
2. Menyediakan kebutuhan pakan konsentrat ruminasia terutama sapi potong baik yang dipelihara secara internal perusahaan maupun kebutuhan pakan di Provinsi Lampung pada umumnya.

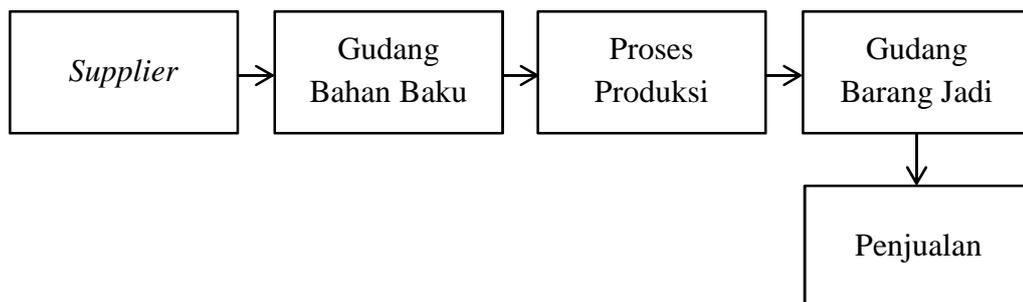
Produk pakan yang diproduksi adalah konsentrat untuk ternak sapi. Untuk menghasilkan pakan ternak yang berkualitas maka bahan baku yang digunakan akan diolah sesuai dengan standar mutu yang diisyaratkan dalam GMP (*good manufacturing practices*).

Bahan baku pakan yang digunakan berasal dari bahan baku pakan lokal yang diolah dengan baik sehingga memiliki kualitas nutrisi yang

memenuhi standar mutu. Sumber bahan pakan terbesar berasal dari produk pertanian dan limbah (limbah berasal dari pengolahan produk pertanian terutama yang dihasilkan oleh PTPN VII). Bahan baku pakan tersebut antara lain berupa bungkil inti sawit, solid sawit, kulit buah coklat, onggok, tetes tebu (*molasses*), dan lain-lain.

Alus proses produksi *feedmill* sejak bahan masuk sampai produk jadi selesai diproduksi dan siap dipasarkan melalui alur proses sebagai berikut:

**Gambar 2.5**  
**Alur Produksi *Feedmill***



Bahan baku yang memiliki porsi besar dalam formula (*makro ingredients*) seperti dedak, bungkil kelapa, onggok dan jagung akan berpengaruh pada harga produk pakan secara signifikan. Ketersediaan bahan baku pakan yang digunakan dalam formula pakan harus tersedia secara stabil, baik jumlah kuantiti maupun kualitasnya. Hal ini karena akan mempengaruhi konsistensi mutu pakan yang dihasilkan.

**Gambar 2.6**  
**Bungkil Inti Sawit (Bahan Baku Pakan)**



### **2.3.3 Industri Pupuk Organik**

Pupuk organik merupakan produk yang dibuat dari bahan-bahan organik dengan komposisi hara tertentu. Industri peternakan memiliki potensi yang sangat besar dalam menghasilkan pupuk organik. Pupuk organik merupakan komponen yang sangat penting bagi industri perkebunan, khususnya industri perkebunan yang intensif atau secara terus menerus dieksploitasi dimana sejumlah bahan organik dalam bentuk hasil panen dikeluarkan oleh ekosistem perkebunan. Untuk mengembalikan atau menjaga kesuburan tanah perkebunan tersebut maka dibutuhkan input bahan organik dari luar, yang umumnya diberikan dalam bentuk pupuk organik.

Dengan kebutuhan aplikasi pupuk organik PTPN VII untuk komoditi tebu di Unit Bungamayang saja yang mencapai puluhan ribu ton pertahun, maka sangat layak bagi PTPN VII untuk memiliki unit produksi pupuk

organik sendiri, dan seluruh kohe yang dihasilkan oleh peternakan dapat diserap oleh perusahaan induk.

#### 2.3.4 Bidang Usaha Lainnya

Dengan memanfaatkan lahan yang ada pada areal disekitar unit usaha PT Karya Nusa Tujuh, dilakukan pemanfaatan lahan dengan menanam jagung, singkong, produksi *dry larva* BSF, dan produksi *citronella oil*. Hasil dari pemanfaatan lahan tersebut dijual kembali kepada *feedlot* kecil menengah sebagai bahan baku pakan

*Citronell oil* dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan minyak serai di pasaran, kemudian limbah dari penyulingan *citronella* dimanfaatkan sebagai pakan sapi pengganti hijauan dan air *hidrosol* (air hasil penyulingan) digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun serta pestisida organik.

**Gambar 2.7**  
**Tanaman Jagung**



**Gambar 2.8**  
**Telur BSF**



**Gambar 2.9**  
**Citronella Oil dan Produk Olahannya**



#### **2.4 Lokasi Perusahaan**

PT Karya Nusa Tujuh berkedudukan di Jalan Pramuka No. 11/247, Kel. Rajabasa Nunyai, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. PT KNT juga

mempunyai 2 (dua) lokasi produksi yang berada di wilayah kerja PTPN VII, yaitu:

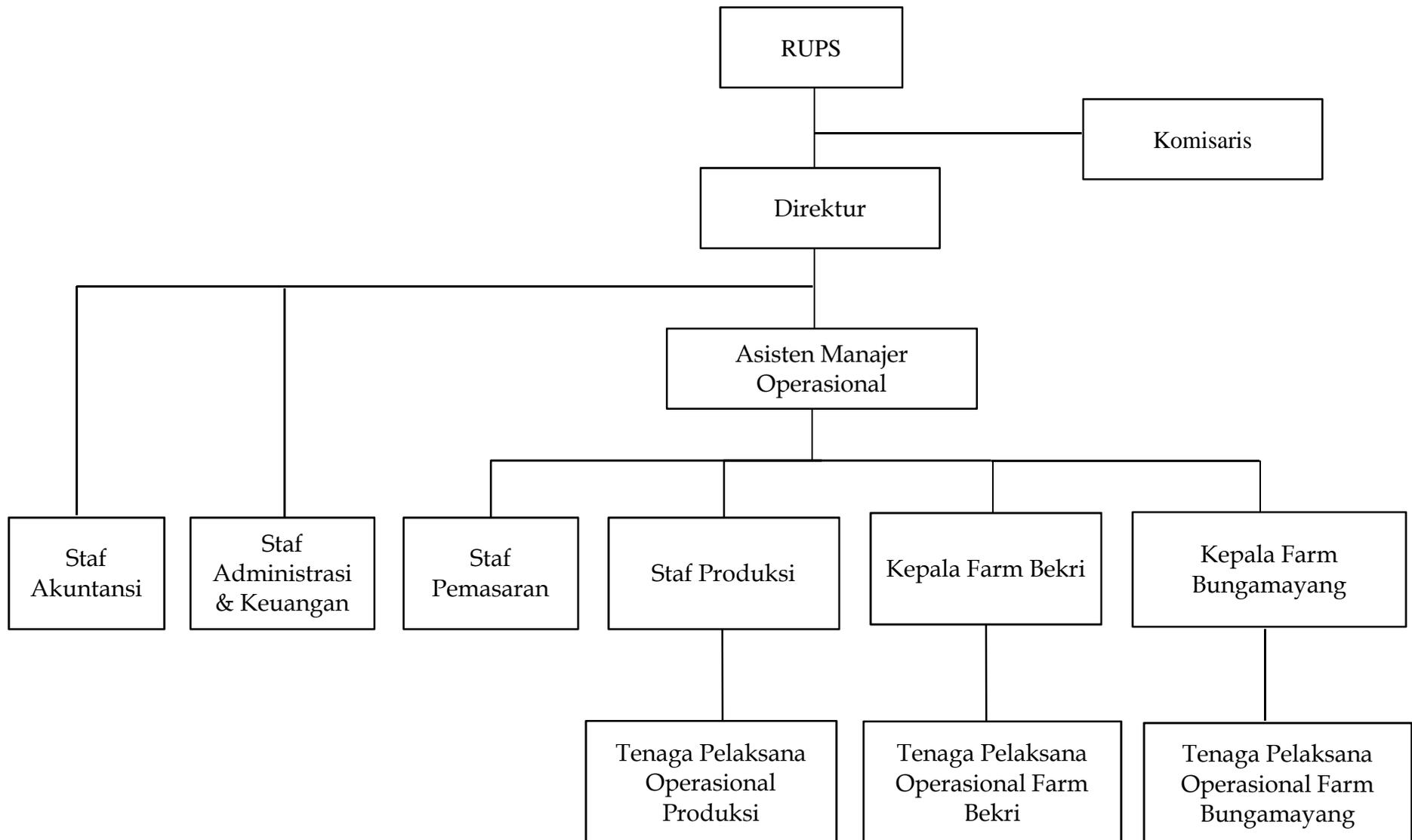
1. Farm Bekri yang terletak di Unit Bekri Afdeling IV
2. Farm Bungamayang yang terletak di Distrik Bungamayang, tepatnya di wilayah kerja Rayon II unit Bungamayang.

## **2.5 Struktur Organisasi**

Organisasi adalah sekumpulan orang dalam satu wadah untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan struktur menjelaskan tugas, tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian organisasi. Struktur organisasi PT KNT disusun berdasarkan fungsi-fungsi yang dibutuhkan dan selaras dengan strategi perusahaan serta mampu mengakomodir tuntutan pengembangan organisasi.

### 2.5.1 Bagan Struktur Organisasi

**Gambar 2.10**  
**Struktur Organisasi PT Karya Nusa Tujuh**



### **2.5.2 Daftar Susunan Personalia**

PT Karya Nusa Tujuh memiliki beberapa unit kerja, yaitu:

1. Kantor Direksi (Kandir)
  - a. Direktur
  - b. Asisten Manajer Operasional
  - c. Staf Akuntansi
  - d. Staf Administrasi dan Keuangan
  - e. Staf Produksi
  - f. Staf Pemasaran
  - g. Tenaga Pelaksana Operasional Produksi
2. Farm Bekri
  - a. Kepala Farm Bekri
  - b. Tenaga Pelaksana Operasional Farm Bekri
3. Farm Bungamayang
  - a. Kepala Farm Bungamayang
  - b. Tenaga Pelaksana Operasional Farm Bungamayang

### **2.5.3 Uraian Tugas Unit Kerja PT Karya Nusa Tujuh**

Adapun tugas, wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing unit kerja PT Karya Nusa Tujuh adalah sebagai berikut:

1. Direktur
  - a. Bertanggung jawab dalam kepengurusan perusahaan dengan kebijakan yang tepat sesuai dengan anggaran dasar perusahaan

- b. Melaporkan penyelenggaraan perusahaan dalam laporan kepada pemegang saham dalam RUPS
  - c. Menetapkan rencana kerja perusahaan beserta kendali manajemen dibawahnya.
2. Asisten Manajer Operasional
- a. Bertanggungjawab secara langsung kepada Direksi perusahaan
  - b. Mengatur, merencanakan, dan menerapkan strategi kebijakan serta rencana yang telah disusun dan ditetapkan
  - c. Memantau anggaran biaya serta sumber daya perusahaan
3. Kepala Farm Bekri
- a. Bertanggung jawab kepada Asisten Manajer Operasional dalam kegiatan produksi *dry larva* BSF serta memantau manajemen peternakan di Farm Bekri
  - b. Merencanakan, melaksanakan, membina, mengkoordinir, mengatur dan mengawasi karyawan dalam kegiatan produksi serta membuat laporan kepada manajemen di Farm Bekri
  - c. Menyusun permintaan kebutuhan produksi dan memantau stok
4. Kepala Farm Bungamayang
- a. Bertanggung jawab kepada Asisten Manajer Operasional dalam kegiatan produksi *citronella oil* di Farm Bungamayang
  - b. Mengawasi kegiatan administrasi pemasaran terutama pakan *molasses*, dan membuat laporan (penjualan, keuangan, persediaan, dll) terkait dengan aktivitas di Farm Bungamayang

- c. Merencanakan, melaksanakan, membina, mengkoordinir, mengatur dan mengawasi karyawan dalam kegiatan produksi serta membuat laporan kepada manajemen di Farm Bungamayang.
5. Staf Akuntansi
  - a. Membuat laporan manajemen
  - b. Membuat pembukuan serta posting jurnal keuangan
  - c. Menginput data jurnal akuntansi dalam sistem keuangan perusahaan
6. Staf Administrasi dan Keuangan
  - a. Melaksanakan kegiatan aktivitas kesekretariatan, dan melakukan pelaporan pajak
  - b. Membuat permintaan uang kerja serta membuat laporan atas penerimaan dan penggunaan uang kerja
  - c. Melaksanakan pencatatan dan pengumpulan data-data transaksi dalam kegiatan perusahaan serta menyusunnya secara baik
7. Staf Produksi
  - a. Manajemen peternakan sapi perah
  - b. Mengelola serta menjaga produksi susu pasteurisasi dan yogurt sesuai standar pangan
  - c. Mengelola perizinan produk pangan olahan (BPOM serta sertifikasi halal)
  - d. Melakukan pengembangan produk olahan susu.

8. Staf Pemasaran
  - a. Melaksanakan kegiatan administrasi pemasaran
  - b. Melaksanakan kegiatan pemasaran dan membuat daily report terkait penjualan
9. Tenaga Pelaksana Operasional Produksi

Melaksanakan kegiatan produksi hingga pengemasan susu dan yogurt yang siap untuk dipasarkan.
10. Tenaga Pelaksana Operasional Farm Bekri
  - a. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan ternak, pemerahan susu dan *pasteurisasi* susu.
  - b. Menjaga kondisi emplasemen Farm Bekri dalam kondisi baik
11. Tenaga Pelaksana Operasional Farm Bungamayang
  - a. Melaksanakan kegiatan produksi pakan ternak, *citronella oil*, pemeliharaan ternak
  - b. Menjaga kondisi emplasemen Farm Bungamayang dalam kondisi baik